

PENINGKATAN LITERASI MELALUI PROGRAM STUDY TOUR DI SEKOLAH DASAR

Ahmad

Universitas Muhammadiyah Bima
gunawanahmad21128@gmail.com

Abdul Haris

Universitas Muhammadiyah Bima
haritsalmunib17@gmail.com

Hermansyah

Universitas Muhammadiyah Bima
hermandampu95@gmail.com

Wahyu Mulyadi

Universitas Muhammadiyah Bima
wahyumul82@gmail.com

Abstract: The purpose of this service activity is motivated by the low literacy culture of students which can be seen from the low interest in reading of children in Kalampa Village, the low interest in reading is caused by several factors including family, environment, peers, and mobile phones. As an effort to improve children's literacy in Kalampa Village, a programme called Study Tour was designed with an integrated learning concept and outclass learning activities were carried out. The parties involved in this service activity are elementary school children in Kalampa Village, and students of PGMI Study Programmes

of IAI Muhammadiyah Bima. In this service, the PAR (Participatory Action Research) method is used, which consists of several implementation phases, such as observation, planning, implementation, and evaluation. The results of the implementation of the study tour are very influential on increasing children's literacy and can foster children's learning motivation. through Study Tour activities children can express themselves through several games applied in learning. With intense guidance and an individualised approach, it has made a difference in improving children's literacy.

Keywords: Child Literacy, Primary School, Study Tour

Pendahuluan

UNESCO (United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization) melaporkan bahwa minat baca di Indonesia hanya 0,001% dari populasi, yang berarti bahwa hanya 1 orang dari 1000 orang memiliki minat baca. Ini sangat mengganggu dan merupakan masalah bagi negara.¹ Oleh karena itu, survei yang dilakukan oleh Program untuk Penilaian Siswa Internasional (PISA) oleh Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara. Selain itu, Indonesia menempati posisi ke-10 dari negara-negara yang memiliki masalah dengan literasi, dengan minat baca yang sangat rendah.²

Selanjutnya, data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbaru yang dirilis di NTB pada tahun 2019 oleh BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan angka IPM dari tahun 2014 hingga 2018 adalah 64 persen, 2015 65 persen, 2016 65 persen, 2017 66 persen, dan 2018 67 persen. Dari 2017 ke 2018, angka menunjukkan peningkatan sebesar 1,08 persen, dan kategori capaian sedang. Menurut Mubarakah (2022), BPS NTB memiliki tingkat pertumbuhan tercepat ke-7 di Indonesia, meskipun ini tidak signifikan. Selanjutnya, data IPM NTB 2021 berada di angka 68,65, menempati peringkat ke-28 dari 34 provinsi Indonesia. Dalam Laporan

¹ Nurbaeti Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin, "Penerapan Metode Ber cerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Tab sinia* 3, no. 2 (2022): 98–106, <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>; Nyoman Dantes and Ni Nyoman Lisna Handayani, "Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja," *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 269–83.

² Ismi Rismawati et al., "Profil Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Aplikasi Tik Tok" 1, no. 1 (2023): 61–68.

Penilaian Kemampuan Siswa Indonesia (AKSI), NTB menempati peringkat ke-33 dalam membaca dan ke-30 dalam menghitung. Berdasarkan data Kabupaten Bima yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS), IPM Kabupaten Bima menempati urutan ke-7 dari 10 kota dan daerah di NTB dengan skor 64,15.³

Dari berbagai referensi diatas dapat disimpulkan bahwa indonesia sangat di khawatirkan dalam aspek minat baca, dimana berbagai riset menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi terendah dalam hal literasi. Demikian posisi lembaga instansi yang berperan dalam meningkatkan potensi generasi dalam hal literasi masih bersifat stagnan dalam merumuskan metode dan pendekatan yang cocok untuk menumbuhkan minat baca anak. Karena dilihat dari berbagai riset menunjukkan belum ada perubahan yang signifikan yang diperoleh sehingga generasi memiliki minat baca. Literasi juga menjadi kunci bagi siswa untuk memahami semua informasi baik di media cetak maupun digital. Hal ini tentu harus dibiasakan agar mereka termotivasi dan terbiasa, sehingga disisi lain siswa juga mendapat ilmu pengetahuan baru lewat kegiatan membaca.⁴

Meningkatkan literasi sangat penting dalam masyarakat saat ini. Literasi melibatkan kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, menghitung dan memahami informasi dan pengetahuan dengan baik. Literasi merupakan landasan terpenting bagi perkembangan individu dan kemajuan suatu bangsa.⁵ Dengan perkembangan zaman dan teknologi, literasi tidak lagi terbatas pada membaca dan menulis saja, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber, termasuk media sosial dan internet.

Anis Baswedan dalam berbagai perbicaraannya mengatakan minat baca generasi sekarang indeksinya tinggi tapi daya dan ketahanan dalam membaca itu sangat rendah hal ini kemudian dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu yang membuat anak tidak memiliki ketertarikan dalam membaca. Menurut⁶ ada beberapa faktor yang menyebabkan anak

³ Syarifuddin, Muhammad Ziaulhaq, and Anggih Tri Cahyadi, "Pengaruh Program Gemar Literasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Guru Dan Literasi Dasar Siswa," *JISOS (Jurnal Ilmu Sosial)* 1, no. 7 (2022): 497–504.

⁴ Hermansyah, Ihlis "Literation Culture Living at MI Qurrota A ' Yun," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru MI* 12, no. 2 (2022): 109–20, <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v12i2.7586>.

⁵ Sevi Lestari, "Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca Dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Meyla," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 20 (2022): 1349–58.

⁶ Ahmad Abdul Hadi et al., "Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar," *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023).

memiliki minat baca yang rendah diantaranya faktor orang tua, yang dimana anak secara keseluruhan mengikuti kebiasaan orang tuanya kemudian digital seperti handphone, televisi, dan perangkat digital lainnya yang digunakan untuk hiburan semata sehingga dapat menimbulkan rasa malas pada diri anak, kemudian faktor sekolah yang masih memiliki keterbatasan menyediakan buku-buku yang menarik untuk merangsang anak dalam membaca. Kemudian faktor lingkungan dimana tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga melahirkan sebuah kebiasaan.

Selain upaya di tingkat kelembagaan, literasi juga harus dibangun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua dan masyarakat dapat berperan sebagai agen perubahan dengan mengajak anak dan anggota masyarakat lainnya untuk berpartisipasi aktif dalam literasi dan kegiatan literasi lainnya. Namun demikian tetap memiliki tantangan terkait penguatan literasi anak ditambah lagi dengan kemajuan zaman yang cenderung menarik perhatian anak dalam dunia hiburan semata seperti yang dijelaskan sebelumnya anak cenderung menghabiskan waktu dengan dunia digital seperti nonton televisi dan *handphone*.

Upaya untuk meminimalisir tantangan yang di hadapi oleh anak perlu Pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan semangat literasi anak seperti yang di konsepskan melalui program *Study Tour* ini kemudian menjadikan lingkungan belajar tidak harus berada pada ruang kelas semata melainkan memanfaatkan segala aspek lingkungan seperti keluarga dan sosial kemasyarakatan untuk selalu belajar dan bereksplorasi, dengan menciptakan konsep belajar yang menarik akan merangsang anak untuk semangat belajar dan memiliki semangat tinggi literasi. Gerakan Literasi yang dibangun melalui program *Study Tour* bertujuan untuk menjadikan lingkungan kehidupan anak memiliki nilai plus dalam proses peningkatan minat baca dan belajar anak dengan konsep belajar yang menyenangkan dan ramah anak dapat mendorong semua anak untuk berkomunikasi secara efektif dan menunjukkan empati, kepedulian, rasa ingin tahu, dan kecintaan proses belajar.⁷ Program kegiatan *Study Tour* merupakan program kegiatan yang memfokuskan pada pengembangan potensi generasi baik dalam bidang keilmuan serta sosial kemasyarakatan dengan konsep belajar *outclass* dapat memberikan nuansa baru terhadap anak serta mendorong anak mencari sumber pembelajaran di luar kelas dengan suasana yang melalui tujuan

⁷ Erlin Kartikasari, "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8879–85.

memberikan pemahaman dan wawasan kepada mereka mengenai materi yang kemudian mereka pelajari di kelas.⁸

Sejauh ini, banyak penelitian telah membahas peningkatan literasi anak. Salah satunya adalah penelitian yang ditulis oleh⁹, yang berfokus pada gerakan literasi sekolah sebagai solusi untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melakukan kegiatan membaca selama lima belas menit sebelum kelas dimulai dapat meningkatkan minat baca siswa. Membaca dengan tenang adalah kegiatan membaca yang efektif.¹⁰ yang berjudul penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis tetapi juga kemampuan untuk berpikir logis dan kritis, yang pada akhirnya dapat digunakan dengan efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini juga disampaikan oleh¹¹ dengan penelitian yang berjudul Kegiatan Mengajar di Kampus untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa kelas II sangat tertarik dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Metode pembelajaran berkelompok sangat efektif dan menyenangkan, dan memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca dan numerasi mereka. Siswa yang belum mahir membaca juga lebih baik. Namun, yang menjadi pembeda dalam penelitian dan pengabdian ini adalah bagaimana pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) digunakan untuk meningkatkan literasi anak-anak melalui kegiatan Study Tour belajar di luar kelas. Metode pembelajaran ini digunakan dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan jenjang kemampuan literasi dasarnya.¹² Menurut TaRL (Teaching at the Right Level) adalah model

⁸ Yeyen Sormin, Ridha Haifarashin, and Muh Husen Arifin, “Pengaruh Kegiatan Study Tour Pada Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Mengenai Pembelajaran Ips,” *MAHAROT: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 2580–3999.

⁹ Heri Dermawan et al., “Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada anak Sekolah Dasar,” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 10, no. 1 (2023): 311–28.

¹⁰ Nurbaeti, Mayasari, and Arifudin, “Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.”

¹¹ Livia Mutiara Shabrina, “Kegiatan Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 916–24, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>.

¹² Syarifuddin, Ziaulhaq, and Cahyadi, “Pengaruh Program Gemar Literasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Guru Dan Literasi Dasar Siswa.”

atau metode yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan dan meningkatkan literasi dasar siswa mereka.¹³

Desa Kalampa Kecamatan Woha, Kabupaten Bima merupakan lokasi yang dijadikan sebagai tempat dalam melaksanakan program kegiatan *Study Tour*. Dikarenakan hasil dari observasi yang didapat menunjukkan adanya indikasi yang memperlihatkan salah satu dari anak yang belum memiliki kemampuan dalam membaca dan serta menulis walaupun sudah berada pada bangku kelas lima, kemudian setelah penelitian dan di observasi secara keseluruhan memang menunjukkan ada problem dalam aspek literasi dari kalangan anak-anak Desa Kalampa diantaranya ada yang belum bisa baca tulis, mengenal huruf, serta menyatukan kata menjadi kalimat. Program kegiatan *Study Tour* ini merupakan bentuk kepedulian terhadap masalah literasi pendidikan secara umum di dunia dan terkhusus bagi anak-anak di Desa Kalampa. Beberapa hasil observasi penguatan literasi di Desa Kalampa masih memerlukan hadirnya konsep belajar yang terintegrasi untuk kemudian diterapkan.

Metode

Perencanaan, observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah beberapa langkah dalam pelaksanaan kegiatan program *Study Tour* ini. Pengabdian terlibat aktif dalam program *Study Tour* dengan metode pengabdian PAR (Participatory Action Research). PAR adalah agenda kerja sama antara pengabdian dan masyarakat di mana mereka melakukan penelitian bersama, membuat masalah, merencanakan tindakan, dan melakukan tindakan secara konsisten. Memang, PAR dimaksudkan sebagai upaya untuk menghasilkan perubahan.¹⁴ Kemudian, dilihat dari pengalaman pengabdian, metode PAR (Participatory Action Research) sangat efektif dan berdampak besar pada kemajuan dalam bidang keilmuan, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan.

Hasil dan Diskusi

Peningkatan Literasi

Pelaksanaan Program kegiatan *Study Tour* dilihat dari partisipasi anak dalam mengikuti program berjumlah 110 anak. untuk lebih detailnya didapat disajikan melalui tabel berikut.

¹³ Syahratul Mubarakah, "Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) Dalam Literasi Dasar Yang Inklusif Di Madrasah Ibtid'iyah Lombok Timur," *BADAA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 165–79, <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>.

¹⁴ T Muammar, "Pelatihan Akhlakul Karimah Melalui Metode Pembiasaan Terhadap Santri Mudi Kelas 2 E" 2 (2023): 38–54.

Tabel 1: jumlah partisipasi anak dalam kegiatan *Study Tour*

Kelas	gender		Jumlah
	<i>Laki-laki</i>	<i>Perempuan</i>	
Kelas Tinggi	18	31	49
Kelas Rendah	22	39	61
Jumlah	40	40	110

Study Tour merupakan langkah kreatif dan inovatif sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi serta menumbuhkan motivasi belajar anak untuk selalu mengembangkan diri dalam aspek literasi. Melalui pembelajaran *outclass Study Tour* dapat memberikan rangsangan kepada anak untuk tetap semangat belajar. Pembelajaran di luar kelas (OCLL) dianggap sebagai strategi alternatif untuk mengajar keterampilan berbicara. Ini menawarkan banyak peluang dan penghargaan bagi peserta didik dan tenaga pendidik, dan dianggap dapat membantu tenaga pendidik mengatasi kesulitan menemukan teknik pengajaran yang tepat. Selain itu, OCLL dapat memberikan banyak manfaat, termasuk peningkatan kepercayaan diri, kenikmatan, kesenangan, peningkatan keterampilan, dan motivasi.¹⁵

Dilihat dari hasil observasi awal sebagian anak dalam kategori kelas rendah di Desa Kalampa sudah memiliki kemampuan dalam mengenal huruf serta dapat menggabungkan tiap huruf menjadi satu kata, dan juga ada sebagian anak yang masih memiliki keterlambatan dalam mengenal huruf. Dalam hal ini melalui program kegiatan *Study Tour* mengambil langkah utama dalam meningkatkan pemahaman anak dalam membaca digunakan pendekatan individual untuk melakukan bimbingan secara intens. kemudian dalam memperkuat pemahaman dalam membaca perkata digunakan metode pengulangan sehingga dapat mengenal serta memahami yang di pelajari. Sedangkan dalam kategori kelas tinggi sebagian anak sudah memiliki kemampuan dalam merangkai kata, menggabungkan kata menjadi kalimat, serta sudah ada yang bercerita. Namun walaupun demikian sebagian besar dari anak kelas tinggi masih di dominasi oleh anak yang baru memiliki kemampuan dalam menggabungkan perkata menjadi kalimat. Guru maupun orang tua dan para profesional harus bisa mempersatukan langkah dalam memahami, mengelola, dan mengajak anak-anak untuk melakukan pengembangan

¹⁵ Muhammad Zaki Pahrul Hadi and Titik Ceriyani Miswaty, "Out-Class Language Learning Compared To Presentation, Practice, and Production Technique To Teach Speaking," n.d.

diri dengan konstruktif maupun positif sehingga masa depan mereka bisa tumbuh sebagai generasi muda yang matang, dewasa, memiliki kualitas yang tidak tertinggal oleh zaman dan memiliki kemampuan literasi yang baik.¹⁶

Implementasi Literasi *Study Tour*

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 02 April 2022 dengan tema peningkatan literasi anak guna menghasilkan SDM yang berkualitas. Pada tahap pelaksanaan kegiatan *Study Tour* team pelaksana memfasilitasi segala kebutuhan dalam pembelajarannya seperti: Buku, alat tulis, media pembelajaran. Hal ini ditekankan agar supaya anak tidak lagi kesusahan dalam menghadirkan alat dan bahan untuk belajar sehingga diharapkan agar dapat belajar dengan semangat. Kemudian untuk mengefektifkan pelaksanaan proses pembelajaran maka dibagi perkelompok diantara tiap kelompok memiliki titik fokus tersendiri diantaranya adalah, kelompok membaca dan menulis berdasarkan tingkat kelasnya. Upaya ini dilakukan agar pendamping dapat lebih mudah membimbing serta mendorong peningkatan literasi anak. kemudian salah satu strategi yang digunakan untuk memupuk semangat belajar anak yakni dengan memberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi sehingga anak termotivasi dengan suatu proses belajar.

Dalam pelaksanaan *Study Tour* ada beberapa langkah yang dilakukan. Pertama, mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam diri anak pada aspek literasi. Kedua memformulasikan beberapa permasalahan yang didapatkan dari hasil observasi, menyusun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan serta menyiapkan beberapa instrumen untuk mendukung terlaksananya program *Study Tour* seperti: media pembelajaran berupa, peralatan tulis, pengadaan buku baca sebanyak 100 buku dan bahan ajar lainnya berupa media pembelajaran seperti, media gambar menarik lainnya. Dalam pelaksanaan *Study Tour* ini yakni dengan membelajarkan kepada anak tentang membaca, menulis dan menghitung. Ketiga, pelaksanaan ini anak-anak dibimbing mulai mulai dari tingkat dasar seperti mengenal huruf, mengeja huruf dan menulis huruf bagi kelas rendah yakni kelas 1 s.d. kelas 3 sesuai dengan level kemampuan. Untuk kelas atas dihitung mulai dari 4 s.d. kelas 6 yakni dengan memberikan bimbingan berupa membaca perkata, perkalimat, dan bercerita sesuai level kemampuan.

¹⁶ Abdul Muhid, "Problematika Peserta Didik Daerah Terpencil Di Era Revolusi Digital Dan Solusinya Menurut Perspektif Agama Islam," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. September 2022: 266–85.

Adapun tindakan evaluasi yang dilakukan yakni dengan menganalisis terkait kelebihan dan kekurangan dari hasil penerapan kegiatan *Study Tour* tersebut mengukur sejauh mana keberhasilan yang didapatkan dalam pengabdian. Dengan mengadakan evaluasi dapat memperkaya akan pengetahuan supaya bisa dilakukan perbaikan kedepannya.

Pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung menunjukkan antusias yang sangat luar biasa terhadap proses pembelajaran terlihat bagaimana anak-anak menunjukkan semangat belajar dengan mengekspresikan dirinya dengan melalui kemampuan yang dimiliki masing-masing anak. kelas rendah dengan kemampuan mengeja, mengenal huruf serta menggabungkan huruf menjadi kata. Kemudian kelas tinggi dengan kemampuan menggabung huruf menjadi kata, menggabung kata menjadi kalimat dan bercerita. Hal tersebut menunjukkan bahwa rangsangan yang didapatkan oleh anak untuk belajar sangat tinggi dikarenakan pembelajaran yang terapkan menggunakan media pembelajaran sehingga anak dapat secara cepat menangkap materi dan informasi yang diberikan.

Kemudian untuk menghindari rasa kebosanan saat Kegiatan belajar mengajar berlangsung maka di selipkan beberapa aktivitas hiburan seperti permainan tebak kata, bernyanyi serta membuat yel-yel. Hal tersebut dilakukan agar suasana belajar tetap dalam keadaan aktif serta dapat memupuk semangat belajar. Anak perlu berikan waktu untuk *merefreshing* otaknya sehingga dapat bekerja secara efektif dalam memahami serta menangkap isi pelajaran yang diberikan agar supaya anak tidak merasa terbebani oleh aktivitas belajar dengan demikian anak merasa bahwa belajar itu bukan sesuatu yang memberatkan melainkan aktivitas yang menyenangkan.



Gambar 1. Pelaksanaan program *Study Tour* .

Tingkat Keberhasilan Literasi Anak Melalui *Study Tour*

Disamping proses pelaksanaan program *Study Tour* ini berjalan sesuai dengan harapan tentu memiliki berbagai tantangan yang di hadapi seperti; anak yang terlalu aktif dalam bergerak, suka mengganggu teman yang lain bahkan tidak mau belajar dan datang hanya untuk bermain saja, walau demikian tidak akan mempengaruhi keberlanjutan program dan tetap pada jalur konsisten untuk mencapai tujuan pembelajaran serta target yang sudah dirancang. Untuk melihat peningkatan literasi serta keberhasilan anak dalam mengikuti program *Study Tour* ini dapat di jelaskan sebagai berikut. Indikator proses pembelajaran dianggap berhasil jika minimal 80% pelaksanaannya telah sesuai. Informasi lebih lanjut tentang indikator proses dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 2: Taraf keberhasilan proses kegiatan

Rentan skor	kategori
80%-100%	B (Baik)
59%-79%	C (Cukup)
0%-58%	K (Kurang)

Dari hasil yang diperoleh pada proses pengamatan mencapai 60%, untuk kelas rendah hal ini dikategorikan cukup dalam kemampuan mengeja dan menggabungkan huruf. Kemudian yang diperoleh pada proses pengamatan mencapai 70% untuk kelas tinggi dalam mengamplifikasikan bacaannya seperti serta hal ini dikategorikan cukup dalam kemampuan menggabung kata menjadi kalimat. Sedangkan hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan program kegiatan *Study Tour* memperoleh skor 80% untuk kelas rendah dan 90% untuk kelas tinggi, hasil ini menunjukkan ada peningkatam mencapai lebih kurang 20% terjadi peningkatan.

Dari segi hasil yang diperoleh sebelum pelaksanaan kegiatan *Study Tour* dikategorikan cukup < 65% untuk kelas rendah, ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya motivasi belajar, kurangnya kreativitas tenaga pendidik dalam pembelajaran serta dilatar belakang oleh faktor lingkungan, keluarga dan teman sebaya, dan skor yang di dapat < 75% untuk kelas tinggi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurang motivasi belajar, kurangnya kreativitas tenaga pendidik serta dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti; keluarga, lingkungan dan games online. Pada hasil yang didapat setelah pelaksanaan *Study Tour* mencapai > 70% untuk kelas rendah dan > 85% untuk kelas tinggi, hal

ini menunjukkan kategori baik sekali serta keberhasilan dalam pelaksanaan program *Study Tour*.

Dari hasil yang didapatkan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *Study Tour* menyajikan konsep belajar yang terintegrasi dan komprehensif dapat membuat suasana belajar lebih efektif dan berpengaruh terhadap peningkatan literasi anak kemudian disertakan dengan pelaksanaan belajar *Outclass* merupakan langkah inovatif agar anak dapat merasakan nuansa baru terhadap proses belajar mengajar.

Kesimpulan

Study Tour merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar anak dengan konsep belajar yang menarik menjadikan suasana belajar lebih efektif dan terarah. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai yang diharapkan sehingga dapat membawa perubahan yang lebih baik terhadap peningkatan literasi anak. Langkah yang dilakukan dapat membangkitkan motivasi belajar anak dengan menjadikan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki harus diberikan apresiasi seperti *reward* atas prestasi yang dimiliki oleh anak hal demikian sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mengingat anak sangat menyukai apabila usahanya dihargai walaupun terlihat sederhana tetapi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Selain itu, program *study tour* dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi anak-anak ditingkat sekolah dasar. Pendekatan ini menunjukkan keinginan untuk menggabungkan pengalaman lapangan atau kunjungan ke tempat-tempat tertentu sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa dalam rangka meningkatkan keterampilan literasi mereka. Melalui program *study tour*, anak-anak tingkat sekolah dasar dapat belajar secara langsung dari pengalaman praktis di luar kelas, yang dapat mencakup kunjungan ke perpustakaan, museum, tempat bersejarah, atau lingkungan alam. Hal ini dapat merangsang minat baca, meningkatkan pemahaman terhadap konten pelajaran, dan mengembangkan keterampilan literasi verbal maupun visual.

Kegiatan *Study Tour* ini menjadi bagian dari referensi oleh setiap tenaga pendidik agar dapat membangun suasana belajar yang aktif dan menarik sehingga anak didik tidak merasa terbebani akibat proses belajar mengajar yang kaku di ruang kelas. Guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar di lingkungan terbuka sebab pada umumnya anak sangat menyukai hal-hal yang bersifat eksplorasi dan natural.

Daftar Pustaka

- Dantes, Nyoman, and Ni Nyoman Lisna Handayani. "Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja." *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 269–83.
- Hadi, Ahmad Abdul, Anisa Sarifah, Tauri Maftuhah, Wiwin Dwi Putri, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. "Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar." *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023).
- Heri Dermawan, Rena Fadilah Malik, Margiyono Suyitno, Ratna Ayu Pawestri Kusuma Dewi, Everhard Markiano Solissa, Akhmad Haqiqi Mamun, and I Putu Agus Dharma Hita. "Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Padaanak Sekolah Dasar." *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 10, no. 1 (2023): 311–28.
- Hermansyah, Ihlas. "Literation Culture Living at MI Qurrota A ' Yun." *Al-Adzka : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru MI* 12, no. 2 (2022): 109–20. <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v12i2.7586>.
- Kartikasari, Erlin. "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8879–85.
- Lestari, Sevi. "Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca Dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Meyla." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 20 (2022): 1349–58.
- Muammar, T. "Pelatihan Akhlakul Karimah Melalui Metode Pembiasaan Terhadap Santri Mudi Kelas 2 E" 2 (2023): 38–54.
- Mubarokah, Syahratul. "Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) Dalam Literasi Dasar Yang Inklusif Di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 165–79. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>.
- Muhid, Abdul. "Problematika Peserta Didik Daerah Terpencil Di Era Revolusi Digital Dan Solusinya Menurut Perspektif Agama Islam." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. September 2022 (2022): 266–85.
- Nurbaeti, Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Tabsinia* 3, no. 2 (2022): 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>.

- Rismawati, Ismi, Aisa Fahmi Noviyanti, Anisa Pujiyati, Najwa Mahadini, Restiana Sukardi, and Yeni Yuniarti. "Profil Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Aplikasi TikTok" 1, no. 1 (2023): 61–68.
- Shabrina, Livia Mutiara. "Kegiatan Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 916–24. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>.
- Sormin, Yeyen, Ridha Haifarashin, and Muh Husen Arifin. "Pengaruh Kegiatan Study Tour Pada Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Mengenai Pembelajaran Ips." *MAHAROT: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 2580–3999.
- Syarifuddin, Muhammad Ziaulhaq, and Anggih Tri Cahyadi. "Pengaruh Program Gemar Literasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Guru Dan Literasi Dasar Siswa." *JISOS (Jurnal Ilmu Sosial)* 1, no. 7 (2022): 497–504.
- Zaki Pahrul Hadi, Muhammad, and Titik Ceriyani Miswaty. "Out-Class Language Learning Compared To Presentation, Practice, and Production Technique To Teach Speaking," n.d.